

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 1. Pengetahuan penataan sanggul tradisional tanpa menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar

Berdasarkan yang di peroleh dengan jumlah responden 32 siswa terdapat skor tertinggi 36 dan skor terendah 24 dengan rata-rata ( $M$ ) = 29.97 dan standart deviasi ( $SD$ ) = 3.01 distribusi frekuensi data model pembelajaran konvensional dapat di lihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi siswa yang di ajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar**

no	Interval	Frekuensi Absolut	Frakuensi Relatif (%)
1	24-26	4	12.5
2	27-29	10	31.25
3	30-32	12	37.5
4	33-35	5	15.63
5	36-38	1	3.12
Jumlah		32	100

Dari tabel distrinusi frekuensi siswa yang di ajar dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar, dapat di lihat frekuensi kelas interval 36-38 sebesar 3.12 persen, kelas interval 33-35 sebesar 15.65 persen, kelas interval 30-32 sebesar 37.5 persen, kelas interval 27-29 sebesar 31.25 persen, kelas interval 24-26 sebesar 12.5 persen.

## 2. Penataan sanggul tradisional dengan menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar

Berdasarkan data yang di peroleh dengan jumlah responden 35 siswa terhadap skor tertinggi 39 dan skor terendah 26 dengan rata-rata ( $M$ ) =33,40 dan standart deviasi ( $SD$ ) = 3,32 distribusi frekuensi data model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi siswa yang di ajarkan dengan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar**

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frakuensi Relatif (%)
1	24-26	1	2.86
2	27-29	4	11.43
3	30-32	6	17.5
4	33-35	15	42.85
5	36-38	8	22.85
6	39-41	1	2.86
Jumlah		35	100

Dari tabel distribusi frekuensi siswa yang diajar dengan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar, dapat dilihat frekuensi kelas iterval 39 - 41 sebesar 2.86 persen, kelas interval 36 -38 sebesar 22,85 persen, kelas interval 33 – 35 sebesar 42.85 persen, kelas interval 30 -32 sebesar 17.5 persen, kelas interval 27-29 sebesar 11.43 persen, kelas interval 24 -26 sebesar 2.86 persen.

**3. Tingkat pengetahuan penataan sanggul tradisional tanpa menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar**

Menentukan tingkat kecenderungan variabel penelitian dengan di hunakan tolak ukur rata-rata skor ideal ( $M_i$ ) dan standart deviasi ideal ( $SD_i$ ).

Skor ideal tertinggi =43

Skor ideal terendah = 0

$$M_i = \frac{N_T + N_r}{2} = \frac{43 + 0}{2} = 21,50$$

$$SD_i = \frac{N_T - N_r}{6} = \frac{43 - 0}{6} = 7,17$$

$$M_i + 1,5 SD_i = 21,50 + (1,5 \times 7,17) = 32,25$$

$$M_i - 1,5 SD_i = 21,50 - (1,5 \times 7,17) = 10,75$$

**Tabel 11. Sebaran data berdasarkan kategori pengetahuan penataan sanggul tradisional tanpa menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar**

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
32.25 -43	6	17.14 %	Tinggi
21.4-32.24	26	74.29 %	Cukup
10.75 -21.49			Sedang
0 – 10.74			Rendah
Jumlah	32		

tabel dapat di ketahui bahwa dari 32 Orang sampel penelitian, 6 siswa (17.14 %) dalam kategori tinggi, 26 siswa (74.29 % ) dalam katagori sedang.

Dengan demikian berdasarkan penghitungan di atas di peroleh bahwa siswa yang di ajarkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar mempunyai tingkat pengetahuan belajar yang sedang.

**4. Tingkat pengetahuan penataan sanggul tradisional dengan menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar**

Menentukan tingkat kecenderungan variabel penelitian dengan di hunakan tolak ukur rata-rata skor ideal (Mi) dan standart deviasi ideal (SDi).

$$\text{Skor ideal tertinggi} = 43$$

$$\text{Skor ideal terendah} = 0$$

$$M_i = \frac{N_T + N_r}{2} = \frac{43 + 0}{2} = 21,50$$

$$SD_i = \frac{N_T - N_r}{6} = \frac{43 - 0}{6} = 7,17$$

$$M_i + 1,5 SD_i = 21,50 + (1,5 \times 7,17) = 32,25$$

$$M_i - 1,5 SD_i = 21,50 - (1,5 \times 7,17) = 10,75$$

**Tabel 12. Sebaran data berdasarkan kategori pengetahuan penataan sanggul tradisional dengan menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar**

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
32.25 – 43	24	68.57 %	Tinggi
21.4 - 32.24	11	31.43 %	Cukup
10.75 -21.49			Sedang
0 – 10.74			Rendah
Jumlah	35		

Dari tabel dapat di ketahui bahwa dari 35 Orang sampel penelitian, 24 siswa (68.57 %) dalam kategori tinggi, 11 siswa (31.43 % ) dalam katagori sedang, dengan demikian berdasarkan penghitungan di atas di peroleh bahwa siswa yang di ajarkan dengan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar mempunyai tingkat pengetahuan yang tinggi yaitu sebesar 68.57 %.

### 5. Peningkatan pengetahuan belajar siswa pada penataan sanggul tradisional

Berdasarkan data yang di peroleh dengan jumlah responden 35, terdapat skor rata-rata pada model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar ( $M$ ) = 33.40 dan yang tidak menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar 29.97.

Selanjutnya di peroleh peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran yang menggunakan dengan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar dengan melihat selisih persen dapat di lihat pada tabel berikut:

**Tabel 13. Peningkatan pengetahuan penataan sanggul tradisional**

Model pembelajaran yang di gunakan	Skor	%
Tanpa menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar	29.97	69.70
model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar	33.40	77.68
Selisih		7,98

Berdasarkan tabel di peroleh skor rata-rata pada model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar  $M = 33.40$  (77.68%). Dan skor rata-rata pada yang tidak menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar  $M = 29.97$  (69.70 %). Maka selisih peningkatan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar dan yang menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar adalah 7.98 %.

## 6. Uji normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah ada data hasil penelitian siswa berdistribusi normal. Hasil penghitungan uji normalitas dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang distribusi normal, karena  $l_{hitung} < l_{tabel}$  pada taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  untuk lebih jelas normalitas untuk nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 14. Uji normalitas variabel penelitian**

Variabel penelitian	N	L hitung	L tabel	Kesimpulan
Tanpa menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar	32	0.1159	0.1566	Normal
Direct instruction berbantuan bahan ajar	35	0.0820	0.1498	Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas variabel penelitian, dapat dilihat bahwa kelompok siswa dengan model pembelajaran Direct instruction berbantuan bahan ajar di peroleh  $l_{hitung} = 0,0820$ . Dari tabel di peroleh  $l_{tabel} = 0,1498$  dengan  $n = 35$  dan  $\alpha = 0,05$  karena  $l_{hitung} < l_{tabel}$  Maka dapat disimpulkan bahwa data post test kelas eksperimen berdistribusi normal.

Kelompok siswa Tanpa menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar memiliki  $l_{hitung} = 0.1159$  dan  $l_{tabel} = 0.1566$  dengan  $n = 32$  dan  $\alpha = 0,05$  karena  $l_{hitung} < l_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa data post test kelas kontrol berdistribusi normal.

## 7. Uji homogenitas

Untuk menguji homogenitas data digunakan uji F yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

Varians data post test kelas eksperimen = 11,01

Varians data kelas kontrol = 9,06

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

$$f_{hitung} = \frac{11,01}{9,06}$$

$$f_{hitung} = 1,21$$

Pengujian homogenitas data dilakukan untuk mengetahui apakah mempunyai variansi yang sama atau mempunyai variansi yang homogen maka di uji dengan uji homogenitas. Maka di peroleh hasil sebagai berikut :

Tabel 15. Uji homogenitas

Data	Kelas	Nilai varians	F hitung	F tabel	Keputusan
Pengetahuan penataan sanggul tradisional	Kelas kontrol	9.06	1.21	1.81	Kedua data homogen
	Kelas eksperimen	11.01			

Berdasarkan pada tabel di atas menunjukkan harga  $l_{hitung}$  sebesar 1.21 dan harga  $l_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5 % yaitu sebesar 1.81. oleh karena itu  $l_{hitung} < l_{tabel}$  maka kedua kelas di nyatakan homogen.

## 8. Uji hipotesis

**Tabel 16. Uji hipotesis**

Data	Kelas	Rata-rata	s.deviasi	T hitung	T tabel	keputusan
Pengetahuan penataan sanggul tradisional	Kelas kontrol	29.79	23.01	4.41	2.00	Ha diterima
	Kelas eksperimen	33.40	3.32			

Berdasarkan tabel di atas dengan membandingkan harga  $t_{hitung}$  dengan harga  $t_{tabel}$  di peroleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4.41 > 2.00$  hal ini berarti bahwa  $H_a$  diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran Direct instruction berbantuan bahan ajar lebih tinggi dari pada pengetahuan siswa yang di beri Tanpa menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar pada materi penataan sanggul tradisional.

### B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian data yang telah di lakukian dalam penelitian ini, maka dapat di kemukakan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Kelompok siswa yang di ajarkan tanpa menggunakan tanpa menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar memiliki pengetahuan belajar dengan skor rata-rata 29.97 dan mempunyai tingkat pengetahuan tes belajar yang sedang yaitu 68.57 %.
2. Kelompok siswa yang di ajar dengan model pembelajaran Direct instruction berbantuan bahan ajar memiliki pengetahuan belajar dengan

skor rata-rata 33,40 dan mempunyai tingkat pengetahuan tes belajar yang tinggi yaitu 74.29 %

3. Peningkatan hasil belajar antara kelompok siswa yang di ajar dengan tidak menggunakan model pembelajaran Direct instruction berbantuan bahan ajar dengan kelompok siswa yang di ajarkan dengan model pembelajaran Direct instruction berbantuan bahan ajar sebesar 7.98 %
4. Pengaruh antara kelompok siswa yang di ajarkan dengan model pembelajaran Direct instruction berbantuan bahan ajar dengan kelompok siswa yang di ajarkan Tanpa menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar terhadap penataan sanggul tradisional di peroleh  $t_{hitung} 4.41 > t_{tabel} 2.00$  yang artinya terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran Direct instruction berbantuan bahan ajar terhadap pengetahuan penataan sanggul tradisional kela XI SMK N 10 Medan.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka secara umum di temukan tingkat pengetahuan siswa yang tidak menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar memiliki skor rata-rata 29.97 dan mempunyai tingkat kecenderungan pengetahuan penataan sanggul tradisional yang tidak menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar yang memiliki persentase 69.70 %. Hal ini di sebabkan siswa masih kurang mengetahui tentang alat-alat ,ornamen yang di gunakan dalam proses penataan sanggul tradisional. Dalam model pembelajaran ini siswa masih cenderung menjadi

pendengar dan guru yang menjelaskan materi. Hal ini di perkuat dengan pendapat (widiantari ,2012) model pembelajaran konvensional menyadarkan pada hapalan, penyampaian informasi lebih banyak di sampaikan oleh guru siswa secara pasif menerima informasi, pembelajaran sangat abstrak dan teoritis serta tidak bersasar pada realitas kehidupan. Siswa hanya mendengar ceramah guru dan mengisi latihan (kerja individual)

Tingkat pengetahuan siswa yang di ajar dengan model pembelajaran Direct instruction berbantuan bahan ajar memiliki skor rata-rata sebesar 33.40 dan mempunyai tingkat kecendrungan tinggi dengan persentase 77.68 % kemudian dalam menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran Direct instruction berbantuan bahan ajar terjadi peningkatan tes pengetahuan belajar siswa menjadi 7.98 % lebih baik dari pada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran yang di gunakan guru bidang studi. Hal ini di perkuat dengan pendapat (menurut Hamzah, 2008) bahwa model pembelajaran *Direct Instruction* adalah program yang paling efektif untuk mengukur pencapaian keahlian dasar, keahlian dalam memahami suatu materi dan konsep diri sendiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran Direct instruction berbantuan bahan ajar memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap pengetahuan penataan sanggul tradisional di banding dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar. Hal ini dapat di lihat dari data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar siswa yang di ajar dengan model pembelajaran Direct instruction berbantuan bahan ajar sebesar 33.40 lebih tinggi dari pada skor hasil belajar

tanpa menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar sebesar 29.97. Selain itu pengaruh lebih baik model pembelajaran Direct instruction berbantuan bahan ajar juga di buktikan dengan analisis statistik dengan uji t yang menunjukkan nilai hitung  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4.41 > 2.00$  hal ini berarti  $H_0$  diterima yang artinya bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang di ajar dengan menggunakan model pembelajaran Direct instruction berbantuan bahan ajar lebih tinggi dari pengetahuan siswa yang di ajar tanpa menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar pada materi penataan sanggul tradisional.

Pengaruh ini terjadi akibat penggunaan model pembelajaran yang berbeda pada masing-masing kelompok perlakuan. Model pembelajaran Direct instruction berbantuan bahan ajar lebih menekankan pembelajaran siswa aktif yaitu setiap siswa saling membantu dalam proses pembelajaran berbeda dengan tidak menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar yang menyebabkan siswa hanya cenderung pasif yaitu siswa hanya menerima pembelajaran yang di berikan oleh guru. Dalam pembelajaran ini guru lebih cenderung memegang penuh kendali pembelajaran. Padahal ini dalam proses pembelajaran di harapkan setiap siswa dapat memperoleh pengetahuan pembelajaran yang maksimal. Berbeda dengan tidak menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar membuat siswa lebih pasif, cenderung kompetitif dan bersaing secara individual dengan teman sekelasnya sehingga siswa yang di katakan berhasil hanya sebagian siswa.

Interaksi pada siswa dalam pembelajaran berkelompok membuat komunikasi antara siswa mendukung terjadinya suatu interaksi positif yang saling

membangun. Selain itu, faktor tanggung jawab individu dan kelompok yang terdapat dalam model pembelajaran Direct instruction berbantuan bahan ajar membuat setiap kelompok harus bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama dan masing-masing anggota harus dapat mendukung atau memiliki kontribusi sesuai dengan pembagian tugasnya masing – masing. Namun tanpa menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar, setiap siswa memiliki tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Seorang siswa cenderung tidak peduli dengan siswa yang lain sehingga guru memiliki kerja ekstra untuk memotivasi setiap siswa untuk belajar.

Berdasarkan perbedaan yang ada, baik secara teoritik maupun secara analisis statistik dalam penelitian ini maka dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran Direct instruction berbantuan bahan ajar memberikan pengaruh yang lebih tinggi di dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran direct instruction berbantuan bahan ajar terhadap pengetahuan penataan sanggul tradisional pada siswa kelas XI SMK N 10 Medan.